

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih BMT Sidogiri pasuruan yang berada di jalan sidogiri barat RT 003/02, kraton kabupaten pasuruan. Obyek yang diteliti adalah tentang persepsi nasabah dalam memilih pembiayaan *Murobahah* jika dihubungkan dengan tingkat margin, kualitas pelayanan serta persepsi nasabah di BMT Sidogiri tersebut.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indriantoro, 1999: 12)

Sedang metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada (Sukmadinata, 2007: 54). Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta dan data-data, yang kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam mencari hubungan pengaruh serta keterkaitan antar variabel

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto,2006:130). Sedangkan Sugiyono (2008:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Pada dasarnya populasi dikelompokkan menjadi dua, yakni populasi terbatas, artinya populasi yang unsurnya terbatas berukuran N. Sedangkan populasi tidak terbatas adalah suatu populasi yang mengalami proses secara terus-menerus sehingga ukuran N menjadi tidak terbatas perubahan nilainya (Suharyadi dan Purwanto, 2009:7).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah yang melakukan pembiayaan pada BMT sidogiri.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah populasi yang tidak terbatas paling sedikit empat atau lima kali jumlah indikator yang diteliti (Maholtra, 2005: 368-369). Sampel berjumlah 108, yang didapat dari 4 kali

jumlah indikator. Sampelnya adalah Nasabah yang terdaftar aktif dalam pembiayaan *Murobahah*. Kriteria sampel adalah nasabah yang terdaftar aktif minimal pada 3 bulan terakhir

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono. 2009).

3.5 Data dan Jenis Data

Seluruh informasi yang diperoleh dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar. 2003: 99) Data primer dalam penelitian ini antara lain berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh nasabah BMT Sidogiri yang aktif dalam pembiayaan *Murobahah* terutama pada 3 bulan terakhir.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. (Umar. 2003: 100) Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet seperti data jumlah Nasabah BMT Sidogiri dalam pembiayaan *Murobahah*

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan *reliable*. Metode yang digunakan antara lain:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya, Sugiyono (2011: 142). Data diperoleh dengan memberikan angket kepada seluruh Nasabah BMT Sidogiri yang aktif dalam pembiayaan *Murobahah*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan terdiri dari:

1. Persepsi nasabah (X1) adalah menurut Laurens (2004:56) persepsi merupakan proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan.
2. Margin (X2) adalah selisih antara nilai penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional dibagi dengan jumlah penjualan.
3. Kualitas pelayanan (X3) adalah tindakan yang ditawarkan oleh suatu pihak terhadap pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Item |
|----|-----------------------|----------------------|--|
| 1 | Persepsi Nasabah (X1) | Menarik (X1.1) | Saya Merasa Pembiayaan Murobahah di BMT Sidogiri menarik dari segi akad yang dilakukan |
| | | Bisa Memahami (X1.2) | Saya merasa, saya kurang bisa memahami tatacara pembiayaan murobahah |
| | | Ketentuan (X1.3) | Saya merasa, saya mudah menyerap semua ketentuan dalam pembiayaan murobahah |
| | | Keunggulan (X1.4) | Pembiayaan murobahah mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan |

| | | | |
|--|------------|-------------------------------|---|
| | | | dibandingkan pembiayaan lain |
| | | Mekanisme pembiayaan (X1.5) | Mekanisme pembiayaan murobahah sangat berbeda dengan pembiayaan konvensional |
| | | Prosedur (X1.6) | Pembiayaan murobahah mempunyai prosedur yang mudah dalam pengajuan pembiayaan |
| | | Prinsip keadilan (X1.7) | Menurut saya pembiayaan murobahah sesuai syariah dan prinsip keadilan |
| | | Kesejahteraan (X1.8) | Saya yakin, pembiayaan murobahah dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya |
| | | Menguntungkan (X1.9) | Menggunakan produk pembiayaan murobahah akan menguntungkan saya |
| | Margin(X2) | memberatkan(X2.1) | Margin yang ditetapkan BMT Sidogiri tidak memberatkan |
| | | Keunggulan kompetitif (X2.2) | Saya, merasa BMT Sidogiri mempunyai keunggulan kompetitif karena margin yang rendah. |
| | | Memudahkan perhitungan (X2.3) | Saya merasa, margin yang ditetapkan memudahkan saya untuk melakukan perhitungan harga |
| | | Sebanding (X2.4) | Saya merasa margin yang ditetapkan sebanding dengan harga dipasaran |

| | | | |
|---|-------------------------|------------------------------------|--|
| | | Mudah mengajukan pembiayaan (X2.5) | Saya merasa mudah mengajukan pembiayaan kembali di BMT Sidogiri |
| | | Kelancaran (X2.6) | Kelancaran dalam melakukan angsuran membuat saya mudah dalam mengajukan pembiayaan kembali |
| | | Karakteristik yang berbeda (X2.7) | Harga jual yang diterapkan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan konvensional |
| | Kualitas pelayanan (X3) | Keramahan (X3.1) | Bagaimana keramahan pihak BMT Sidogiri dalam memberikan pelayanan pembiayaan |
| | | Kecepatan dan ketanggapan (X3.2) | Bagaimana kecepatan dan ketanggapan karyawan dalam memberikan pelayanan pembiayaan |
| | | Kenyamanan (X3.3) | Bagaimana kenyamanan yang diberikan BMT Sidogiri dalam melayani nasabah |
| | | Penampilan (X3.4) | Bagaimana penampilan pihak BMT sidogiri dalam memberikan pelayanan pada para nasabah |
| | | Tingkat kepuasan (X3.5) | Sejauh mana tingkat kepuasan bapak/ibu terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pihak BMT Sidogiri |
| 2 | Keputusan pengambilan | Membutuhkan pembiayaan | Saya membutuhkan pembiayaan murobahah untuk kebutuhan akan barang yang |

| | | |
|-----------------|-------------------------------|---|
| pembiayaan (Y1) | (Y1.1) | saya inginkan. |
| | Sesuai kebutuhan (Y1.2) | Saya menggunakan pembiayaan murobahah karena sesuai kebutuhan saya |
| | Sesuai dengan usaha (Y1.3) | Saya mengajukan pembiayaan murobahah karena sesuai dengan usaha yang saya jalankan |
| | Prosedur dan prosesnya (Y1.4) | Saya menggunakan pembiayaan murobahah karena prosedur dan prosesnya lebih mudah |
| | Meningkatkan usaha (Y1.5) | Saya menggunakan pembiayaan murobahah karena membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan saya |
| | Produk pembiayaan (Y1.6) | Saya merasa puas dengan produk pembiayaan murobahah di BMT Sidogiri |

Sumber: Diolah Peneliti (2013)

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono dalam Hasan (2002: 70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kepuasan pelanggan digunakan skala *likert* atau pemberian bobot skor diukur dengan rentang satu sampai lima (Hasan, 2002:72). Yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Skala Likert

| No | Klasifikasi | Skor |
|----|---------------------------------------|------|
| 1 | Apabila jawaban “Sangat Setuju” | 5 |
| 2 | Apabila jawaban “Setuju” | 4 |
| 3 | Apabila jawaban “Netral” | 3 |
| 4 | Apabila jawaban “Tidak Setuju” | 2 |
| 5 | Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju” | 1 |

Sumber: Hasan (2002)

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dimana dapat digunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum x) - (\sum y)}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

dimana:

r = indeks korelasi pearson

X = skor item

Y = skor total

XY = skor pernyataan

N = banyaknya sampel

Valid atau tidaknya suatu item, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total bila korelasi r diatas 0.30 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila korelasi r dibawah 0.30 maka dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki (Asnawi dan Mashuri. 2009: 170).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur Realibilitas dari instrument koesioner tersebut. Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Misalkan kita memiliki kuesioner yang mengukur kepuasan konsumen, maka hasil kuesioner tersebut akan sama jika digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen pada penelitian yang lain. Pada program SPSS, metode ini digunakan dengan metode *Cronbach Alpha*. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen r

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total t

3.10 Model Analisis

3.10.1 Uji Asumsi Regresi

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF (variance Inflation Faktor)* melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali. 2005:91).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali. 2005:105).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Non-Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali. 2005:95).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W dibawah -2 , berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W diatas $+2$, berarti *autokorelasi* negative.
- c. Jika angka D-W antara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi menurut singih dalam (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali. 2005:110).

3.10.2 Analisis regresi dan korelasi

a. Analisis Regresi Berganda

yaitu Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data pengaruh yang positif dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

y = Variabel dependen (keputusan pengambilan pembiayaan *Murobahah*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Variabel independen

X_1 = persepsi nasabah

X_2 = margin

X3 = kualitas pelayanan

e = Kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama (Sugiyono, 2005:250). Yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat.

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (sugiyono,2005:223). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini

dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T tabel. Apabila T tabel > T hitung dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

